



Fenomena keberadaan anak jalanan di perkotaan yang sering dijumpai merupakan aktivitas yang tidak hanya terkait dengan aspek ketenagakerjaan saja, namun juga terkait dengan kondisi demografi dan sosial ekonomi. Kemiskinan rumahtangga dan budaya dipandang sebagai penyebab masuknya anak-anak yang bekerja di jalanan. Banyaknya anak usia sekolah yang memasuki pasar kerja terutama bekerja di jalanan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya bertentangan dengan Undang-undang Pemerintah No 1/2000 tentang pengesahan konvensi ILO (*International Labour Office*) No.182 mengenai pelarangan dan tindakan segera penghapusan bentuk-bentuk pekerja terburuk untuk anak-anak, serta bertentangan dengan program Wajib Belajar 9 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi anak jalanan berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, lokasi pekerjaan, jenis pekerjaan, dan alokasi penghasilan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui daerah asal anak jalanan dan mengetahui karakteristik anak jalanan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus, yaitu mencakup semua pekerja anak jalanan yang berada di 13 perempatan jalan di Kota Yogyakarta. Dengan pertimbangan di perempatan tersebut dapat ditemui responden yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner, sedangkan yang menjadi responden adalah semua anak jalanan usia sekolah yang masuk dalam program Wajib Belajar 9 tahun dan melakukan aktivitas di jalanan secara teratur maupun tidak teratur, baik yang masih memiliki hubungan dengan orang tua maupun tidak, masih sekolah maupun tidak, dan pada saat dilakukan penelitian sedang berada di lokasi penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis diskriptis dengan tabel frekuensi dan tabulasi silang antar variable sebagai analisis statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anak jalanan berstatus sekolah. dari 42 anak, 26 anak bersekolah di tingkat SD dan SMP 7,1 persen. Berdasarkan kondisi orang tua, anak jalanan berasal dari keluarga dengan orang tua yang tuah dan bekerja di sektor informal yaitu 14,3 persen bapak dan 26,2 persen ibu dari anak jalanan menjadi pengamen. Faktor yang mempengaruhi anak menjadi anak jalanan, dari 42 anak, 18 anak karena disuruh bekerja orang tua, 10 anak karena ajakan teman dan 14 anak karena keinginan sendiri. Anak jalanan paling banyak bekerja sebagai pengamen dan pengemis akibat dari kemiskinan yang terjadi dalam rumah tangga. Penghasilan yang diperoleh tidak digunakan sendiri, tetapi diberikan kepada orang tua untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, dengan rincian 88,9 persen dari anak berpenghasilan rendah, 64,7 persen dari anak berpenghasilan sedang dan 50 persen dari anak berpenghasilan tinggi, sisanya ditabung atau bahkan diserahkan seluruhnya kepada orang tua.

Faktor keterbatasan ekonomi rumah tangga atau kemiskinan menjadi pendorong utama anak masuk dalam dunia kerja. Dengan sikap optimis mereka berharap memperoleh pekerjaan yang lebih baik dari pekerjaan yang mereka jalani sekarang. Dalam segala keterbatasannya, anak jalanan memiliki harapan untuk dapat melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kata kunci: Anak Jalanan, Pengamen, Pengemis, Kemiskinan, Penghasilan



ABSTRACT

The phenomenon of the existence of the street children in on the cities that we often see is an activities that attach not only to labour issues but also to the demographic and the social economic conditon. The family poverty and culture are seen to be the caused of the children to work on the streets. The large amount of the children that enter the working market especially who working on the streets to fullfill their economic needs conflicting with the government law (Undang undang pemerintah) No 1/2000 about the legitimation of the ILO (International Labour Organization) convention No 182 about restriction and immediate action to erase all kinds of worst laborer for children, and it also conflicting with 9 years study obligation program(Wajib Belajar). The purpose of this study is to know the condition of the street children according to age, gender, education, working place, kinds of work and earning. Besides that this study also purpose to know the street children's back ground and characteristic street childrens.

The method we use in this study is a survey method whiches include the all of street children's work at a few crossroads in Yogyakarta. we collect the information by questioner, whereas the responden is all the street children on school age who include in the Wajib Belajar 9 tahun Program and involved with all kind activities on the streets regularly or irregularly, whether they still has relationship with the parents or not, still attend the school or not, and when the study being held they are on the same place where study take place. The data analysis in this study using the descriptiv analysis with frequency tabel and the cross tabulation between the variabel to know the correlation between the research variabel.

The study result shows that most of the street children are in school, from 42 children, 26 children are in elementary school and the prosen of children in primary school are 7,1%. Based on the parents's condition, street children come from whole parents and working in informal field is among 14,3% father and 26,2% mother from the street children becoming street singer. Factor that influence children to be street children, from 42 children, 18 children works because the parents asked them, 10 children works because taken by their friends, and 14 works because their own will. Street children mostly work to kind of job as street singer or beggar whiches caused by the family poverty. The income that they get does not used by them self but to give to their parents to fullfill the family economic needs, with details 88,9% from low income children, 64,7 from average income children and 50% from high income children, the rest is put on the saving or even give all of them to the parents.

The economic limited factor of a household and poornes have become the main influence of the children to enter the working world. With the optimism they hope to get better job from the job they have now. Within their all limitation the street children has a hope to be able to continue their education to higher level.

Keywords: Street children, Street singer, Beggar, Poorness, Income